JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11043-11052
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PERAN KEEFEKTIFAN ORGANISASI DALAM KEBERHASILAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Annisa Rahmatia[1], Alfina Damayanti[2], Fetty Ernawati[3]
[1,2,3] UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [1]254031056-Annisa@mhs.uinsaid.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.2677

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 29 October 2026

Keywords:
Effectiveness
Organization
Education

ABSTRACT

This study explores the concept of organizational effectiveness from a theoretical perspective. In educational institutions, goal attainment serves as a key indicator of institutional success. In the educational context, an organization functions as a collaborative platform that brings together various stakeholders including the principal, teachers, educational staff, students, school committees, and the community, all working in partnership to achieve predetermined educational goals. Using a descriptive qualitative approach, this study focuses on a theoretical review of organizational effectiveness. The sources are drawn primarily from books, academic journals, and scholarly works that examine the concept of effectiveness in Islamic educational organizations. The findings indicate that organizational effectiveness in educational settings is shaped by three factors: (1) the leadership role of the principal, (2) the quality of performance of educators and educational staff, and (3) stakeholder satisfaction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teoritis mengenai keefektifan organisasi. Dalam lembaga pendidikan ketercapaian tujuan menjadi salah satu tanda keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, organisasi merupakan wadah yang mempertemukan berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, serta masyarakat yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada kajian teoritis mengenai keefektifan organisasi. Penelitian ini berupa sumber-sumber primer yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas konsep keefektifan organisasi pendidikan Islam. Dalam penelitian ini melihat keefektifan organisasi lembaga pendidikan dipengaruhi oleh 1. Peran kepemimpinan kepala sekolah. 2.Kulailtas kinerja tenaga pendidikan atau Kependidikan. 3. Kepuasan Stakeholder.

Kata kunci: *Keefektifan, Organisasi, Pendidi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan organisasi pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Organisasi pendidikan yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja tenaga pendidik, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, keefektifan organisasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Keefektifan organisasi di lembaga pendidikan adalah suatu kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diabaikan, oleh karena itu perilaku organisasi harus mengelola lembaganya agar menghasilkan peserta didik yang cerdas, beradab, dan berbudaya. (Arifin & Sulistyorini, 2021) Organisasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam organisasi formal yang menyediakan jasa layanan pendidikan. Masyarakat membutuhkan layanan pendidikan untuk anak-anak supaya memiliki kecerdasan pada emosional, spiritual, intelektual, dan sosial. Maka, dalam rangka perkembangan kecerdasan yang seimbang sekolah memiliki peran penting untuk memberikan pelayanan yang komprehensif dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, organisasi merupakan wadah yang mempertemukan berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, serta masyarakat yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai keefektifan organisasi sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber primer yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas konsep keefektifan organisasi, kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, serta organisasi pendidikan Islam. Literatur yang digunakan antara lain karya Steers, Hoy dan Miskel, Kreitner dan Kinicki, Mulyasa, serta Syafaruddin yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kredibilitas penulis, relevansi tema, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian keefektifan organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, yaitu konsep keefektifan organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi, dan indikator keberhasilan organisasi pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian berbagai sumber

yang telah dianalisis. Melalui proses tersebut diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran keefektifan organisasi dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan organisasi pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Organisasi pendidikan yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja tenaga pendidik, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, keefektifan organisasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Keefektifan organisasi di lembaga pendidikan adalah suatu kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diabaikan, oleh karena itu perilaku organisasi harus mengelola lembaganya agar menghasilkan peserta didik yang cerdas, beradab, dan berbudaya. (Arifin & Sulistyorini, 2021) Organisasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam organisasi formal yang menyediakan jasa layanan pendidikan. Masyarakat membutuhkan layanan pendidikan untuk anak-anak supaya memiliki kecerdasan pada emosional, spiritual, intelektual, dan sosial. Maka, dalam rangka perkembangan kecerdasan yang seimbang sekolah memiliki peran penting untuk memberikan pelayanan yang komprehensif dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, organisasi merupakan wadah yang mempertemukan berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, serta masyarakat yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberadaan berbagai komponen tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi agar setiap unsur dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal. Organisasi pendidikan merupakan sistem sosial yang terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan organisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada efektivitas sistem organisasi yang dibangun. (Syafaruddin, 2015)

Keefektifan organisasi merujuk pada kemampuan suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam aspek akademik atau nonakademik. Hal ini mencakup kemampuan dalam perencanaan, kepemimpinan kepala sekolah/pemimpin, evaluasi program, pengelolaan tenaga pendidikan dan kependidikan. Peran organisasi pendidikan dalam memanajemen organisasi tersebut harus memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi pendidikan, karena perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah menghadirkan berbagai tantangan baru bagi lembaga pendidikan. Perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan organisasi pendidikan untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi. Lembaga pendidikan yang tidak mampu mengelola perubahan secara efektif akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas layanan dan daya saingnya. Oleh karena itu, keefektifan organisasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu, berkualitas, berinovasi, berkolaborasi dan serta dengan adanya peningkatan sumber daya

manusia (Sholeh, 2023) Efektivitas organisasi pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik ada beberapa instrumen yaitu, mampu menciptakan budaya belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. (Hermansyah et al., 2024)

Meskipun kajian mengenai efektivitas organisasi telah banyak dilakukan, pembahasan mengenai keefektifan organisasi dalam perspektif manajemen pendidikan dan pendidikan Islam masih perlu terus dikembangkan, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep keefektifan organisasi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi pendidikan, serta menjelaskan peran keefektifan organisasi sebagai salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas organisasi dan mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai keefektifan organisasi sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber primer yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas konsep keefektifan organisasi, kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, serta organisasi pendidikan Islam. Literatur yang digunakan antara lain karya Steers, Hoy dan Miskel, Kreitner dan Kinicki, Mulyasa, serta Syafaruddin yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kredibilitas penulis, relevansi tema, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian keefektifan organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, yaitu konsep keefektifan organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi, dan indikator keberhasilan organisasi pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian berbagai sumber yang telah dianalisis. Melalui proses tersebut diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran keefektifan organisasi dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam dan sistematis mengenai keefektifan organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu dan keberhasilan organisasi pendidikan.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang terdiri atas tiga unsur utama, yaitu jasad, akal, dan ruh. Ketiga unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi dalam proses pertumbuhan serta perkembangan manusia. Jasad berfungsi sebagai aspek fisik yang berkembang melalui pemenuhan kebutuhan biologis sesuai dengan hukum-hukum alam yang telah ditetapkan Allah Swt., sedangkan akal dan ruh berkembang

melalui proses pendidikan, pengalaman, serta pembinaan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga berfungsi membentuk kepribadian, moral, dan spiritualitas peserta didik. Keseimbangan pengembangan jasad, akal, dan ruh menjadi landasan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat (Syafe'i, 2015)

Dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat dua faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan arah pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan metode merupakan sarana yang digunakan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Kedua komponen tersebut harus dikelola secara sistematis dan terencana agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Keberhasilan implementasi kurikulum dan metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas perencanaan, tetapi juga pada efektivitas organisasi pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan manusia kepada Allah Swt. melalui pengembangan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, dan penguatan keimanan (Sumiarti et al., 2021). Maka tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan Islam itu sendiri.

Sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Menurutnya, pendidikan akhlak merupakan inti dari seluruh proses pendidikan Islam karena akhlak menjadi pondasi utama dalam membangun kepribadian manusia. Meskipun demikian, pendidikan Islam tidak mengabaikan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun perkembangan jasmani peserta didik. Pendidikan Islam justru menempatkan seluruh aspek tersebut dalam satu kesatuan yang bertujuan membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Al-Abrasyi juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan hidup di dunia melalui penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga membimbing mereka agar memiliki kesadaran spiritual dan ketakwaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan manusia yang mampu menjalankan aktivitas duniawi tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba yang beribadah kepada Allah (Nabila, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, pencapaian tujuan pendidikan Islam memerlukan dukungan organisasi pendidikan yang efektif. Tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan jasad, akal, dan ruh tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya sistem organisasi yang mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara terintegrasi. Dengan organisasi yang efektif, lembaga pendidikan akan lebih mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, memiliki akhlak mulia, serta mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, keefektifan organisasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

1. Konsep Keefektifan Organisasi

Keefektifan organisasi dapat dilihat/dipandang dari berbagai sudut tinjau Ada yang meninjau dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan, proses manajemen dalam organisasi, ada yang meninjau dari

produktivitas, dan ada yang meninjau dari proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi itu. Tobert berpendapat bahwa keefektifan organisasi dilihat dari kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan harapan dalam organisasi (keefektifan kepala sekolah). Maka Efektif dalam arti dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memberikan pelayanan, baik kepada masyarakat secara luas maupun kepada pihak – pihak internal organisasi. Efisien berarti menggunakan sumber daya yang tersedia untuk dapat menghasilkan output yang maksimum.

Keefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu yang dimaksud dengan keefektifan organisasi adalah ketepatan sasaran suatu proses yang terjadi pada lembaga formal yang menyelenggarakan suatu kerjasama dengan komponen-komponen yang saling dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Organisasi dalam proses mencapai tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu.

Faktor-faktor penentu dalam keefektifan ini meliputi proses kepemimpinan, pemberian motivasi, sistem komunikasi, proses pengaruh-interaksi, proses pengambilan keputusan, perumusan dan pencapaian tujuan, dan proses kontrol (Hoy & Miskel, 2001).

Steers, (1985) mengemukakan bahwa untuk meneliti keefektifan organisasi meliputi tiga dimensi utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) opkelompokasi tujuan, (2) perspektif sistematika dan (3) tekanan pada segi hubungan antar manusia dalam susunan organisasi yang berkembang di dalamnya. Kreitner dan Kinicki (1992) menyebutkan empat pendekatan multidimensional dalam mengukur keefektifan organisasi. Pendekatan itu adalah pencapaian tujuan, tersedianya sumber daya, proses internal, dan kepuasan anggota.

Steers, (1985) menyatakan, "*one solution that at least minimize many of the obstacles to addressing effectiveness is to view effectiveness in term of a process instead of an end state*". Demikian juga Pfeffer (1977) menyatakan bahwa untuk mengkaji keefektifan organisasi perlu memperkelompokkan proses dengan mana organisasi membuat pilihan, mempersepsi tuntutan, dan membuat keputusan. Pendekatan proses internal tidak berkaitan dengan output atau lingkungan eksternal (Daft dan Steers, 1989). Tujuan utama pendekatan ini adalah lebih pada apa yang dilakukan organisasi dengan sumber daya yang ada padanya daripada pemerolehan sumber daya untuk mencapai tujuan.

2. Indikator Keefektifan Organisasi

2.1 Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keefektifan Organisasi

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan efektivitas organisasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan seluruh komponen organisasi menuju pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan ini juga mempunyai peran erat dalam pengelolaan dan pengorganisasian dalam suatu instansi dan lembaga.

Keberhasilan seorang pemimpin tidak terlepas dari kemampuannya untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Seorang kepala sekolah dituntut untuk senantiasa memperluas wawasan melalui kegiatan membaca literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan, mempelajari praktik-praktik terbaik dari sekolah yang lebih maju, serta berdiskusi dengan para pakar dan praktisi pendidikan. Upaya tersebut penting dilakukan karena pemimpin yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat serta menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi.

Selain kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi juga menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan memotivasi seluruh warga sekolah. Oleh karena

itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat diperlukan agar pesan, kebijakan, dan tujuan organisasi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan menurunkan motivasi kerja warga sekolah (Minsih et al., 2019) Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi yang jelas, membangun komunikasi yang harmonis, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inovator, supervisor, dan agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator utama dalam mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Membangun sekolah efektif menuntut kepala sekolah untuk menjadi seorang pendidik yang mulia, dan rela mengorbankan kehidupannya untuk kebaikan perkembangan pendidikan efektif. Hal ini menunjukkan kepala sekolah harus menjadi teman bagi peserta didik, rekan kerja yang menyenangkan bagi para guru, serta kompeten dalam manajemen dan kepemimpinan. Kepala sekolah pun harus bisa meyakinkan masyarakat dan orang tua mengenai program-program sekolah agar mendapat dukungan penuh. (Mulyasa, 2011)

2.2 Kualitas Kinerja Tenaga Pendidik atau Kependidikan

Kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan keefektifan organisasi pendidikan. Pengelolaan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Melalui pengelolaan kinerja yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan kinerja, pelaksanaan tugas, pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut berupa pengembangan kompetensi. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada mutu.

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penyusunan program pengembangan profesional, penempatan tugas yang sesuai dengan kompetensi, serta pemberian penghargaan maupun sanksi secara objektif dan adil. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan motivasi kerja dan tanggung jawab individu terhadap pelaksanaan tugasnya.

Pengelolaan kinerja yang efektif pada akhirnya akan menciptakan budaya akuntabilitas dalam organisasi pendidikan. Budaya tersebut mendorong setiap anggota organisasi untuk bekerja secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang dicapai. Dengan meningkatnya kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terwujudnya organisasi pendidikan yang efektif, berkualitas, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Muttaqien et al., 2023)

2.3 Kepuasan Stakeholder

Kepuasan stakeholder merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keefektifan organisasi pendidikan. Stakeholder dalam pendidikan mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan, seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Tingkat kepuasan stakeholder mencerminkan sejauh mana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan tuntutan para pemangku kepentingan melalui layanan pendidikan yang diberikan.

Tingginya tingkat kepuasan stakeholder memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Kepuasan tersebut dapat meningkatkan citra lembaga, memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan retensi peserta didik, serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, kepuasan stakeholder juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan stakeholder, salah satunya adalah kualitas layanan pendidikan. Kualitas layanan yang baik tercermin dari kompetensi tenaga pendidik, metode pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, serta sistem pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan orang tua. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Selain kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan stakeholder. Kurikulum yang dirancang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pentingnya faktor-faktor tersebut tidak hanya dilihat dari perspektif lembaga pendidikan, tetapi juga dari sudut pandang stakeholder sebagai penerima layanan pendidikan. Stakeholder memiliki harapan yang tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, baik dari aspek akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memahami dan mengakomodasi kebutuhan stakeholder melalui peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan. Dengan terpenuhinya harapan tersebut, lembaga pendidikan akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat dan mampu mewujudkan organisasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepuasan stakeholder tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan layanan pendidikan, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keefektifan dan keberlangsungan organisasi pendidikan. (Munandar, 2024)

KESIMPULAN

Organisasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas organisasi dalam mengelola sumber daya, menjalankan fungsi manajerial, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keefektifan organisasi mengacu pada kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik.

Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk akhlak mulia serta mendekatkan diri kepada Allah, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat. Pendidikan juga harus mengembangkan tiga komponen manusia: jasad, akal, dan ruh secara seimbang.

Keefektifan organisasi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pencapaian tujuan, kepemimpinan, komunikasi, proses manajemen, produktivitas, serta kemampuan adaptasi. Faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi meliputi kepemimpinan, motivasi, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pengendalian organisasi. Selain itu, keefektifan juga dapat diukur melalui pendekatan pencapaian tujuan, ketersediaan sumber daya, proses internal, dan kepuasan anggota.

Indikator utama keefektifan organisasi pendidikan meliputi: Kepemimpinan kepala sekolah – sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, terutama dalam hal manajemen, komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan – menentukan mutu pembelajaran dan keberhasilan pendidikan melalui pengelolaan kinerja yang efektif. Kepuasan stakeholder – mencakup siswa, orang tua, dan masyarakat, yang dipengaruhi oleh kualitas layanan pendidikan, kurikulum, tenaga pengajar, serta fasilitas. Secara keseluruhan, keefektifan organisasi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta memenuhi harapan masyarakat.

REFERENSI

Arifin, Z., & Sulistyorini. (2021). Implementasi Keefektifa Organisasi Studi Kritis dinamika Prilaku Organisasi Pendidikan Tinggi Islam (Matrikulasi). *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*, 83–102.

Hermansyah, Lailan, S. S., Noryani, Mulyati, & Dwiyono Yudo. (2024, Agustus). Pengaruh Keterampilah Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan. *Sistema Jurnal Pendidikan*, *05*, 30-37https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/1811/911

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, *6*(1), 29–40. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467

Mulyasa, H. . (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara.

Munandar, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan stakeholder dalam manajemen pendidikan Islam di SMA Darussyifa Banjar Rejo Way Pengubuah. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(2), 40–57.

Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 6798–6811.

Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*, 867–875. https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, *1*(1), 1–27. https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456

Sumiarti, S., Usman, U., Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, *1*(2), 148–161. https://doi.org/10.19109/elsunnah.v1i2.8917

Syafaruddin. (2015). Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam. In *Perdana Publishing*.

Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(November), 151–166.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA